

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kajian ini menerapkan metode kualitatif melalui desain deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil pencarian fakta dan informasi yang diambil dari informan untuk di wawancarai kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Tujuan dari deskriptif kualitatif untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menggali informasi yang kaya dan kontekstual dari pengalaman hidup partisipan secara individual. Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.¹

¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 1 bulan, dimulai dari tanggal 22 Mei sampai 22 Juni 2026. Lokasi Penelitian merupakan lokasi dari sebuah penelitian atau tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis memilih 3 lokasi yang berbeda-beda di Kota Bengkulu.

C. Subjek serta Informan Penelitian

Subjek riset merujuk pada individu-individu yang bertindak sebagai narasumber kunci guna menyajikan data relevan sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji. Dari 31 jumlah informan, dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampling dengan berbagai pertimbangan dan melalui pertimbangan tertentu. Contohnya seperti adanya pertimbangan tertentu ini seperti pada saat melakukan sebuah wawancara, peneliti mengajukan wawancara pada orang tertentu dikarenakan individu tersebut dianggap

paling memahami apa yang menjadi tujuan dari peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam meneliti objek yang ingin diteliti. Berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang dimaksud adalah:

1. Wanita yang memiliki pekerjaan tetap.
2. Berusia minimal 25 tahun sampai 30 tahun.
3. Telah bekerja minimal 3 tahun.
4. Aktif menjalani peran karier dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersedia memberikan informan secara mendalam terkait pengalaman dan pandangannya.

Dari kriteria diatas, informan yang memenuhi syarat ada 12 orang. 6 orang sebagai informan perempuan lajang, dan 6 orang sebagai informan pendukung sebagai rekan kerja, sahabat, ataupun keluarga. Berikut ini tabel informan utama dan informan pendukung penelitian.

Tabel 3.1
Informan Utama

No	Nama	Usia	Lama Bekerja
1.	Yuli	26 Tahun	5 Tahun
2.	Selvia	26 Tahun	3 Tahun
3.	Tia	28 Tahun	5 Tahun
4.	Argi	30 Tahun	6,5 Tahun
5.	Bella	27 Tahun	5 Tahun
6.	Kiki	27 Tahun	4 Tahun

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Ranti	25 tahun	Sahabat
2.	Lia	25 Tahun	Sahabat
3.	Kartini	53 Tahun	Orang Tua
4.	Laura	35 Tahun	Kakak
5.	Nadia	50 Tahun	Orang Tua
6.	Della	26 Tahun	Sahabat

D. Sumber Data

Data dan sumber dalam penelitian ini berasal dari subjek yang menjadi sumber informasi. Jika peneliti

menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya adalah informan atau responden, yaitu orang yang memberikan respons atau menjawab pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi atau kata-kata yang diperoleh langsung dari informan.²

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Penelitian akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersumber dari kajian dokumentasi atau analisis dokumen. Kajian ini

² Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

mencakup pemeriksaan berbagai jenis dokumen, seperti dokumen pribadi, dokumen resmi institusi, referensi, atau peraturan yang relevan dengan topik penelitian, seperti literatur, laporan, tulisan, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangatlah berperan penting dalam membantu penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap subjek peneliti selama periode yang ditentukan, dengan tujuan memverifikasi kesesuaian antara prosedur tertulis dan praktik yang sesungguhnya. Untuk menjaga objektivitas data, observasi terstruktur biasanya diterapkan menggunakan lembar ceklis dan panduan yang telah disiapkan. Setelah proses pengamatan selesai, peneliti mencatat hasil observasi secara detail dalam catatan lapangan, yang mencakup konteks, waktu, dan

urutan kejadian. Akhirnya, data observasi ini kemudian akan dianalisis dan divalidasi silang dengan sumber data lain, seperti wawancara untuk memperkuat temuan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara langkah penting yang bertujuan untuk menggali data kualitatif mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumentasi. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyusun panduan wawancara terstruktur atau semi terstruktur untuk memastikan semua pertanyaan penelitian tercakup. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci untuk mendapatkan perspektif subjektif dan kontekstual mengenai isu yang diteliti. Setelah data terkumpul, transkripsi wawancara dilakukan untuk memfasilitasi proses koding dan analisis tematik, di mana hasil wawancara tersebut kemudian digunakan untuk memvalidasi atau memperkaya temuan dari metode pengumpulan data

lainnya.

Dari uraian di atas kita dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi dari para informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yang terdiri dari peneliti dan responden yang dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam menggali data, peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada sumber-sumber kunci.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi proses esensial untuk menjaga akuntabilitas dan kesinambungan informan dalam sebuah proyek atau penelitian. Semua tahapan, keputusan, dan perubahan harus didokumentasikan secara sistematis untuk memudahkan pelacakan dan audit di kemudian hari. Peneliti perlu menyusun dokumentasi teknis atau prosedural yang jelas dan ringkas agar dapat dipahami. Selain itu, dokumentasi

yang dikumpulkan selama penelitian (misalnya notulen rapat, laporan internal, atau arsip kebijakan) berfungsi sebagai data sekunder yang kuat untuk memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang benar dan dapat dipercaya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan beberapa cara, seperti mengulang keikutsertaan, tetap tekun, melakukan pengamatan, serta menerapkan uji triangulasi. Pendekatan ini merupakan teknik pengecekan silang validitas temuan melalui komparasi antara catatan observasi lapangan dengan transkrip wawancara, maupun dengan menelaah kesenjangan antara pernyataan publik subjek dan pengakuan personalnya. Teknik penjamin keabsahan data ini digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan selama penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti hasilnya didasarkan pada kata-kata dan bisa dipengaruhi oleh kredibilitas sumber informasi, waktu

pengungkapan, serta kondisi yang dialami.³ Dalam pelaksanaan studi ini, peneliti menerapkan model triangulasi yang meliputi:

1. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan

³ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2023).

yaitu:⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mengorganisasikan informasi mentah hasil temuan empiris agar tampil lebih sistematis, terarah, serta bernilai guna untuk kebutuhan analisis penelitian. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data biasanya dilakukan melalui langkah-langkah seperti pengkodean, pengelompokan ke dalam kategori, serta merangkum informasi agar informasi yang tidak relevan dikurangi dan hanya yang penting saja yang dipertahankan. Data yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang lengkap. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan

⁴ Feny Rita Fiantika and Anita Maharani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatera Barat: c, 2022).

sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan pengorganisasian temuan riset yang telah tersaring ke dalam format yang rinci serta komunikatif, sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan yang lebih tepat. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya menggunakan teks naratif, tabel, matriks, diagram, atau bagan hubungan antar konsep, bukan hanya angka saja. Data yang telah dikumpulkan dikategorikan menurut pokok permasalahan dan disajikan dalam bentuk matriks, agar peneliti dapat melihat pola hubungan

antara satu data dengan data lainnya secara lebih mudah.

H. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama kegiatan penelitian, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi kebenarannya.

